

**BALAI PELATIHAN PENGOLAHAN SAMPAH DAN WORKSHOP
TERPADU
DI KAMPUNG BRONTOKUSUMAN
Penerapan desain Ruang Publik Re-kreatif**

Muhammad Badru Zaman, Endah Tisnawati
Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains Dan Teknologi
Universitas Teknologi Yogyakarta
ubaddistrik05@gmail.com, endah.tisnawati@uty.ac.id

ABSTRAK

Berdasarkan badan pusat statistika Yogyakarta tahun 2016 penduduk kota Yogyakarta sebanyak 412.331 orang. Dengan meningkatnya jumlah penduduk maka semakin meningkat juga jumlah sampah yang dikeluarkan. Dari data Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Yogyakarta sampah yang dihasilkan bisa mencapai 250 ton per-hari dan menjadikan Kota Yogyakarta pemasok terbesar sampah ke TPA Piyungan.

Salah satu Kelurahan yang ada di Yogyakarta adalah Kelurahan Brontokusuman. Di Kampung Brontokusuman setiap RW-nya memiliki 1 bank sampah sehingga jumlah total bank sampah adalah 23, (wawancara, 2017).

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Balai Pelatihan Pengolahan Sampah dan Workshop Terpadu di Kampung Brontokusuman penerapan desain Ruang Publik Re-kreatif perlu di rancang untuk mendukung dan memfasilitasi dalam pengolahan sampah sehingga sampah yang terdapat di Kota Yogyakarta khususnya yang terdapat di kampung Brontokusuman dapat diolah dengan baik.

Penerapan pendekatan desain Ruang Publik Re-kreatif bertujuan untuk memfasilitasi tempat beraktifitas masyarakat karena pada lokasi site tidak terdapat ruang publik sebagai tempat bermain anak-anak dan tempat berkumpul bagi masyarakat. Dengan adanya fasilitas ruang publik re-kreatif ini bisa memfasilitasi setiap kegiatan masyarakat dan tempat bermain bagi anak-anak. Penekanan Re-kreatif pada ruang publik memberikan suasana bahagia bagi pengunjung dan dapat menjadi sarana untuk menuang kreatifitas.

Kata kunci: pengolahan sampah, workshop terpadu, ruang publik, re-kreatif.